

## BIAYA PRODUKSI, VOLUME PENJUALAN, DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN

Annisa Rahmawati<sup>1</sup>, Ruly Priantilianingtiasari<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1,2</sup>  
annisarahmawati517@gmail.com<sup>1</sup>, rulypriantilia@uinsatu.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, volume penjualan, dan kualitas produk terhadap pendapatan peternakan ayam petelur di Blitar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Memanfaatkan *google form* sebagai data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Sampel yang dihasilkan menggunakan rumus Slovin sebanyak 91 responden. Menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan, secara parsial variabel biaya produksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan dengan signifikansi 0,453 dan  $t_{hitung}$  0,754. Secara parsial variabel volume penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan dengan signifikansi 0,000 dan  $t_{hitung}$  4,123. Secara parsial variabel kualitas produk berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan dengan signifikansi 0,000 dan  $t_{hitung}$  4,471. Secara simultan variabel biaya produksi, volume penjualan dan kualitas produk berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan dengan signifikansi 0,000 dan  $F_{hitung}$  45,929. Simpulan, variabel biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan namun variabel volume penjualan dan kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Blitar. Sedangkan secara bersama variabel biaya produksi, volume penjualan dan kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Blitar.

**Kata Kunci:** Biaya Produksi, Kualitas Produk, Pendapatan, Volume Penjualan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of production costs, sales volume, and product quality on the income of laying hens in Blitar. This research method is quantitative. Utilizing google form as primary data. The population in this study were laying hens in Ponggok District, Blitar Regency. The sample generated using the Slovin formula is 91 respondents. Using the SPSS application version 26 to analyze data. The results showed that partially the production cost variable had no effect and was not significant on income with a significance of 0.453 and tcount of 0.754. Partially, the sales volume variable has a significant and significant effect on income with a significance of 0.000 and tcount of 4.123. Partially, product quality variables have significant and significant effect on income with a significance of 0.000 and tcount of 4.471. Simultaneously the variables of production costs, sales volume and product quality have a significant and significant effect on income with a significance of 0.000 and Fcount 45.929. In conclusion, the production cost variable has no effect on income, but the sales volume and product quality variables have an effect on the income of laying hen breeders in Blitar. Meanwhile, the variables of production costs, sales volume and product quality together affect the income of laying hens in Blitar.*

**Keywords:** *Production Cost, Product Quality, Revenue, Sales Volume*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan beternak untuk budidaya dan keuntungan dikenal sebagai peternakan. Salah satu dari tujuh subsektor pertanian atau ruang lingkup kegiatan pertanian pada sensus pertanian tahun 2023 ialah peternakan. Peternakan memiliki subbidang yang mencakup peternakan besar dengan hewan seperti sapi, kerbau, dan kuda, serta ternak kecil yakni kambing, domba, dan babi, juga unggas (ayam, itik, dan puyuh). Setelah Thailand dan Cina, Indonesia adalah produsen telur unggas terbesar ketiga di dunia. Hal ini menunjukkan populasi unggas dan produksi telur Indonesia yang besar. Direktorat Jenderal Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan (Statistik PKH) terbukti sejak 2017, sektor peternakan industri pertanian mengalami ekspansi yang lebih cepat. Subsektor peternakan mengalami laju pertumbuhan sebesar 3,56 persen pada tahun 2015 dan tingkat pertumbuhan 4,03 persen pada tahun 2016. Publikasi ini juga menunjukkan peningkatan jumlah produsen telur di seluruh negeri. Produksi telur meningkat dari 1,9 juta ton pada tahun 2015 menjadi 2,03 juta ton pada tahun 2016 dan 2,11 juta ton pada tahun 2017 (Herdian et al., 2021).

Berdasarkan data diatas, secara sistematis terjadi peningkatan permintaan produk peternakan yaitu telur. Maka dari itu pengembangan peternakan memiliki prospek masa depan yang cerah. Ayam ras petelur telah berkembang pesat dalam industri perunggasan dan biasanya digunakan untuk tujuan yang menghasilkan keuntungan. Sumber protein yang mudah ditemui ialah daging dan telur ayam. Ayam petelur merupakan *breed* unggul hasil persilangan antar *breed* ayam yang diketahui memiliki produktivitas produksi daging dan telur yang tinggi (Lumenta et al., 2022).

Apabila dilihat dari prospek usaha dalam pemenuhan protein masyarakat, peternakan petelur menjadi usaha yang potensial. Karena itu tentunya perlu mempertimbangkan penunjang penting dalam usaha peternakan ini yakni Pendapatan. Pendapatan usaha ialah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan ketika menilai keberhasilannya. Setiap pemilik usaha berharap menghasilkan uang agar tetap beroperasi. Dapat dikatakan bahwasanya semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka peternak mendapatkan keuntungan.

**Tabel 1**  
**Populasi dan Produksi Ayam Ras Petelur di Jawa Timur 2018-2022**

Tahun	Populasi (Ekor)	Produksi (Ton)
2018	91.297.948	1.320.412,84
2019	115.563.485	1.632.492,46
2020	108.960.399	1.622.995,39
2021	110.527.121	1.475.886,12
2022	89.378.576	1.314.114,93

*Sumber: Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022*

Menurut Tabel 1 di atas populasi dan produksi dari ayam petelur ini mengalami peningkatan terhitung dari tahun 2018-2019. Angka tersebut menurun pada 2020 akibat wabah Covid-19. Tetapi di tahun 2021 populasi sempat mengalami peningkatan kembali meskipun dalam produksinya mengalami penurunan hingga tahun berikutnya. Populasi dan produksi tahun 2022 menurun disebabkan oleh melambungnya harga pakan dikarenakan kelangkaan bahan baku pembuatan pakan ternak.

Subjek penelitian ini adalah industri ayam petelur di Blitar, khususnya di 15 desa yang ada di Kecamatan Ponggok. Terdapat masalah serius dalam bisnis peternakan ayam ini, termasuk fakta bahwa pendapatan harian pemilik yang berfluktuasi. Fluktuasi merupakan naik turunnya suatu harga yang disebabkan karna permintaan dan penawaran di pasar. Hal ini berdampak pada pendapatan peternak ayam ras petelur di seluruh Indonesia, tidak hanya di wilayah ini. Jika pendapatan bisnis ayam petelur dapat dilacak secara berkala, dimungkinkan berpengaruh pada pendapatan usaha.

Di Kecamatan Ponggok terdapat 1.021 peternak ayam jenis ras petelur. Peternak berada di bawah tekanan konstan untuk meningkatkan kualitas barang dan jasa mereka dan meningkatkan efisiensi dalam mengurangi biaya produksi untuk mempertahankan volume penjualan produk yang kompetitif. Tekanan ini berasal dari masalah persaingan di antara bisnis. Usaha peternakan ini kebanyakan merupakan pekerjaan tetap warga tetapi meskipun demikian masih banyak yang belum memiliki pembukuan keuangan yang terperinci atau hanya seadanya saja. Untuk itu terkadang masih sulit untuk mengetahui hal dominan apa saja yang mempengaruhi produksi ayam ras petelur sendiri. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mempelajari hubungan antara biaya produksi dan pendapatan peternak ayam petelur.

Ibrahim (2014) mengklaim bahwasanya meskipun harga tinggi tidak menjamin tingkat penjualan yang tinggi, efektivitas biaya akan membantu perusahaan dalam

menentukan harga jual barang-barangnya dan mempertahankan volume penjualan yang konstan.

Menurut Kurniadi (2010), tantangan yang dihadapi pemilik bisnis saat ini tidak hanya bagaimana meningkatkan produksi tetapi juga bagaimana memasarkan barang jadi. Harga, kualitas produk, volume penjualan, dan metode distribusi yang cepat dan tepat ialah yang dilibatkan pada persaingan. Tujuan dari kompetisi ini ialah untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesuksesan finansial usaha. Jumlah penjualan produk juga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Haming & Nurjanamuddin (2012), kapasitas produk mengacu pada berapa banyak unit yang dapat dikelola, diterima, ditahan, atau disimpan untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Ini berarti bahwasanya kapasitas dapat digunakan untuk menentukan volume. Volume penjualan dengan demikian dapat dijelaskan sebagai tingkat atau ukuran kemampuan pengusaha untuk menjual barangnya kepada pelanggan.

Bersama dengan faktor lain yang mempengaruhi volume penjualan, kualitas produk menjadi faktor yang penting. Kualitas produk ialah pertimbangan utama bagi bisnis ketika mengembangkan suatu produk. Konsumen memilih produk dari perusahaan berdasarkan kualitas sebagai kriteria utama mereka. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, organisasi terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk. Pengusaha dapat bersaing dengan pesaing untuk pangsa pasar dengan memproduksi barang-barang berkualitas tinggi. Peternak ingin menjaga kualitas produk tetap tinggi, tetapi melakukannya pasti akan memakan biaya besar. Disisi lain peternak tetap harus memperhatikan pengeluaran usaha agar tidak terjadi kerugian, namun biaya yang harus dibayar meningkat dengan kualitas bahan baku produksi yang tinggi. Sehingga peternak menghadapi kesulitan dalam mencapai kualitas produk yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2021) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ayam ras petelur di Kabupaten Blitar sebelum dan sesudah

pandemi Covid-19 tahun 2020. Penelitian lain dilakukan oleh Santi et al., (2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan UD.Broiler Putra di Dusun Batumupalan Kabupaten Klungkung pada tahun 2015-2017 menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan harga jual dan volume penjualan terhadap pendapatan UD.Broiler Putra. Penelitian lain dilakukan oleh Agustiawan (2020), yang bertujuan untuk menguji pengaruh harga jual, kualitas produk, dan volume produksi terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung menghasilkan kesimpulan bahwa harga jual, kualitas produk dan volume produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha peternak ayam petelur di Kabupaten Tulungagung.

Menurut penelitian sebelumnya, variabel yang dianalisis dalam penelitian penulis berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan pendapatan sebagai variabel dependen, peneliti secara bersamaan menganalisis tiga variabel independen yaitu biaya produksi, volume penjualan, dan kualitas produk. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Biaya Produksi, Volume Penjualan dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Blitar”. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, volume penjualan dan kualitas produk terhadap pendapatan peternakan ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pendapatan**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Ikatan Akuntan Indonesia, mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah yang dihabiskan untuk operasi bisnis reguler suatu entitas dan disebut dengan berbagai nama, termasuk penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti, dan pembayaran sewa. Pendapatan dicirikan sebagai peningkatan atau penurunan aset perusahaan dan pengurangan atau peningkatan kewajibannya sebagai akibat dari kegiatan operasionalnya atau perolehan produk dan layanan untuk masyarakat pada umumnya atau untuk konsumen pada khususnya. Menurut Harnanto Sochib, pendapatan ialah arus masuk aset yang dibawa oleh unit perusahaan yang menyediakan barang atau jasa selama periode waktu yang

telah ditentukan. Nilai aset perusahaan akan meningkat seiring dengan modal perusahaan sebagai akibat dari pendapatan yang dihasilkan oleh operasi utama. Namun, ketika barang atau jasa diserahkan kepada pihak ketiga, penambahan modal dicatat secara terpisah dalam akun pendapatan untuk tujuan akuntansi (Herdian et al., 2021). Indikator Pendapatan dalam kamus manajemen Marbun (2003) sebagai berikut, 1) hasil produksi yang tinggi; 2) pendapatan usaha yang tinggi; 3) keinginan menabung.

### **Biaya Produksi**

Produksi membentuk kas produksi, yang digunakan untuk menghitung kas produk jadi dan kas produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Pengumpulan kas produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kas produksinya dengan menggunakan metode kas pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kas produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kas produksinya dengan menggunakan metode kas proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kas produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Sembiring & Siregar, 2018). Pada teori penawaran menyatakan bahwa apabila biaya produksi mengalami kenaikan, maka harga barang akan cenderung naik. Akibatnya, produsen cenderung mengurangi jumlah produksinya, sehingga jumlah penawarannya pun akan berkurang. Hal ini juga berlaku sebaliknya. Menurut Mulyadi (2012) biaya produksi memiliki indikator yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.

### **Volume Penjualan**

Volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Kondisi dan kemampuan penjual sangat menentukan keyakinan seseorang untuk membeli produk yang dipasarkan. Karena pasar ialah sasaran yang dituju untuk barang yang dijual, pasar juga akan mempengaruhi jumlah penjualan. Faktor pasar yang harus diperhitungkan antara lain jenis pasar, kelompok pembeli atau segmen pasar, daya beli, frekuensi pembelian, serta permintaan dan kebutuhan pelanggan. Untuk mencegah kerugian, salah satu faktor krusial yang harus diperhatikan ialah volume penjualan. Jumlah uang yang dihasilkan pedagang pengumpul tergantung pada berapa banyak unit komoditas yang terjual (Astuti, 2005). Swastha (2020) mengemukakan beberapa indikator volume penjualan, 1) mencapai volume penjualan tertentu; 2) mencapai laba tertentu; 3) menunjang pertumbuhan perusahaan.

### **Kualitas Produk**

Kotler dan Keller mendefinisikan kualitas produk sebagai atribut umum dan sifat suatu barang atau layanan yang didasarkan pada seberapa baik mereka dapat memenuhi kebutuhan yang telah diungkapkan atau ditunjukkan. Menurut Wijaya, kualitas suatu produk ialah kombinasi total karakteristik suatu produk yang merupakan hasil pemasaran, rekayasa, produksi, dan pemeliharaan serta memungkinkan produk tersebut memenuhi harapan pelanggan atau konsumen (Daga & Citra, 2017). Kualitas produk memiliki dampak besar pada apakah konsumen menyukai suatu produk atau tidak. Produk yang ditawarkan harus telah melalui pengujian kualitas yang ekstensif. Karena kualitas produk sangat penting bagi pelanggan. Jika dibandingkan dengan produk identik dengan kualitas serupa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, pelanggan akan lebih memilih dan memilih barang berkualitas lebih tinggi. Garvin tahun 2001, dikutip oleh Vincent Gaperz, menyatakan bahwasanya indikator pengukuran kualitas produk ialah kinerja produk (*performance*), ciri-ciri produk (*features*), kesesuaian produk (*conformance*), dan daya tahan produk (*durability*).

## **METODE PENELITIAN**

Para peternak ayam petelur di 15 Desa Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar ialah populasi penelitian ini. Pada penelitian ini, secara keseluruhan terdapat 1.021 peternak. *Purposive random sampling* diterapkan untuk menentukan sampel. Pengambilan sampel dengan cara ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilik peternakan ayam petelur di Kecamatan Ponggok Kabupaten dipilih sebagai sampel. Rumus Slovin diterapkan untuk menghitung sampel penelitian.

Variabel dalam sampel diukur dengan menerapkan data kuantitatif yang berupa angka. Sumber dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Hasil pengisian kuesioner menjadi sumber data primer penelitian. Kuesioner atau angket dalam bentuk *google form* dipilih dan diterapkan untuk mengumpulkan data. Dan disebar secara online sehingga tidak memerlukan kertas (paperless) serta dapat menjangkau responden yakni pemilik peternakan ayam petelur di Kecamatan Ponggok.

Variabel terikat penelitian ini ialah pendapatan peternakan. Pendapatan (Y) ialah penghasilan yang diperoleh dari operasi regular entitas yang berjalan dengan beberapa sebutan seperti penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Tiga variabel dipilih sebagai variabel bebas penelitian yaitu, a) biaya produksi (X1); b) volume penjualan (X2); c) kualitas produk (X3).

Sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju ialah pilihan yang tersedia pada skala penelitian yang diterapkan pada penelitian ini, yakni menggunakan skala *Likert* 5 poin untuk mengungkapkan tanggapan responden. SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 26 digunakan untuk analisis data. Uji instrumen penelitian juga dikenal sebagai uji validitas dan uji reliabilitas, uji instrumen asumsi klasik juga dikenal dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, uji regresi garis berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), ialah teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini.



**HASIL PENELITIAN****Uji Hipotesis****Uji Parsial (Uji T)**

Tabel 3 berikut ialah hasil uji hipotesis uji T:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.720	1.907	1.427	.157
1	Biaya Produksi	.064	.085	.071	.754
	Volume Penjualan	.431	.105	.437	4.123
	Kualitas Produk	.411	.092	.380	4.471

a. Dependent variabel: Pendapatan

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya variabel biaya produksi ( $X_1$ ) mempunyai nilai (sig)  $0,453 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,754 < t_{tabel} 1,987$  yang membuktikan bahwasanya  $H_1$  ditolak, artinya variabel  $X_1$  dan variabel Y tidak mempunyai dampak secara parsial dan tidak signifikan satu sama lain. Pada variabel volume penjualan ( $X_2$ ) memiliki nilai (sig)  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,123 > t_{tabel} 1,987$  yang menghasilkan bahwasanya  $H_2$  diterima, membuktikan bahwasanya  $X_2$  dan Variabel Y memiliki pengaruh positif dan signifikan. Juga diketahui bahwasanya nilai (sig)  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,471 > t_{tabel} 1,987$  mengarah pada kesimpulan bahwasanya variabel kualitas produk ( $X_3$ ) diterima dan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel  $X_3$  dan variabel Y. Selanjutnya, dibuktikan bahwasanya volume penjualan dan kualitas produk mempunyai pengaruh terhadap pendapatan industri peternakan ayam petelur di Blitar.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F diterapkan guna melihat pengaruh gabungan dari variabel independen pada variabel dependen. Menggunakan SPSS versi 26, pengujian dijalankan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$ .

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	571.367	3	190.456	45.929	.000 <sup>b</sup>
	Residual	360.765	87	4.147		
	Total	932.132	90			

a. Dependent variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Biaya Produksi, Volume Penjualan

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwasanya nilai  $F_{hitung}$  ialah 45,929. Nilai  $F_{tabel}$  2,71 dengan nilai (sig) 0,000. Nilai (sig) kurang dari taraf signifikansi, sig  $f$   $0,000 < a$   $0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$   $45,292 > F_{tabel}$  2,71. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima yang menunjukkan bahwasanya pendapatan dari peternakan ayam petelur di Blitar secara simultan dipengaruhi oleh variabel biaya produksi, volume penjualan, dan kualitas produk.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besar kecilnya kontribusi atau sumbangan pengaruh biaya produksi (X1), volume penjualan (X2), dan kualitas produk (X3) terhadap pendapatan (Y) dihitung menggunakan studi koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  dapat ditemukan dalam hasil pemrosesan data di bagian ringkasan model program SPSS versi 26.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.613	.600	2.03635

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Biaya Produksi, Volume Penjualan

Diketahui bahwa nilai *R square* ialah 0, 613 sesuai tabel 3 di atas. Ini memperlihatkan bahwasanya variasi variabel independen biaya produksi, volume penjualan, dan kualitas produk yang diterapkan pada model menjelaskan 61,3% dari variabel dependen pendapatan. Kontribusi variabel independen yaitu biaya produksi, volume penjualan, dan kualitas produk, terhadap variabel dependen pendapatan disajikan sebesar 61,3%. 38,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak diperhitungkan dalam model.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Blitar**

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan dan persamaan regresi linier berganda,  $Y = 2,720 + 0,064 (X1)$  dapat diketahui sebagai hasilnya. Dengan nilai signifikan  $0,453 >$  nilai alfa  $0,05$ , dan  $T_{hitung} 0,754$   $1,987$  dan  $T_{tabel} a = 0,05$  ialah  $1,987$ . Ini menunjukkan bahwasanya secara parsial biaya produksi tidak berpengaruh pada pendapatan peternakan ayam petelur dan  $H_1$  ditolak.

Sesuai dengan penelitian Silaen (2019) yang menemukan bahwasanya biaya produksi tidak mempengaruhi pendapatan. Peningkatan biaya produksi akan menyebabkan pendapatan menurun namun apabila konsumen telah mengetahui kualitas produk yang bagus maka hal tersebut akan meningkatkan loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen membuat volume penjualan naik. Dengan kualitas yang baik dan volume penjualan yang tinggi akan berdampak pada penurunan biaya. Jadi, biaya produksi tidak berpengaruh jika dipengaruhi oleh variabel yang lain karena variabel kualitas produk dan volume penjualan lebih dominan dalam penelitian ini. Sehingga pada penelitian ini biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap usaha peternak ayam petelur di Blitar.

### **Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Blitar**

Menurut pengujian secara parsial, volume penjualan memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan. Menurut temuan uji hipotesis pertama menggunakan SPSS versi 26, persamaan untuk regresi linier berganda ialah  $Y = 2,720 + 0,431 (X2)$ . Dengan signifikansi  $0,000 <$  nilai alfa  $0,05$  dan  $T_{hitung} 4,123$  dengan nilai  $T_{tabel} a = 0,05$  adalah  $1,987$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  volume penjualan mempengaruhi pendapatan usaha diterima.

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Santi et al., (2019), yang menemukan bahwasanya volume penjualan ialah ukuran yang menunjukkan kuantitas atau ukuran jumlah barang atau jasa yang dipasok. Karena pendapatan yang dihasilkan oleh suatu produk meningkat dengan volume penjualannya (Astuti, 2005). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwasanya volume penjualan berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan terjadinya peningkatan permintaan pasar dan penjualan

menjelang Ramadhan. Sehingga pada penelitian ini volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap usaha peternak ayam petelur di Blitar.

### **Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Blitar**

Menurut pengujian secara parsial, kualitas produk memiliki pengaruh signifikan pada penjualan. Dapat disimpulkan dari temuan uji hipotesis pertama menggunakan SPSS versi 26 bahwasanya persamaan untuk regresi linier berganda ialah  $Y = 2,720 + 0,411 (X_3)$ . Dengan signifikansi  $0,000 < \text{nilai alfa } 0,05$  dan  $T_{\text{hitung}} 4,471$  dengan nilai  $T_{\text{tabel } a = 0,05}$  ialah 1,987. Maka didapatkan kesimpulan  $H_3$  diterima dan kualitas produk mempengaruhi pendapatan.

Temuan serupa dikemukakan dalam studi Angga (2020), yang menemukan bahwasanya kualitas produk mempengaruhi pendapatan. Kotler dan Keller mengklaim bahwasanya kualitas produk ialah properti yang mengandalkan karakteristik untuk memenuhi permintaan pelanggan. Menurut penelitian, telur berkualitas saat ini lebih disukai oleh konsumen dan pedagang karena bertahan lebih lama serta pendapatan peternak meningkat dikarenakan telur yang dihasilkan peternak sudah berkualitas bagus. Sehingga pada penelitian ini kualitas produk berpengaruh secara signifikan terhadap usaha peternak ayam petelur di Blitar.

### **Pengaruh Biaya Produksi, Volume Penjualan dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Usaha Ayam Petelur di Blitar**

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwasanya pendapatan dipengaruhi secara signifikan oleh biaya produksi, volume penjualan, dan kualitas produk. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Diketahui persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 2,720 + 0,064X_1 + 0,431X_2 + 0,411X_3$  dengan signifikansi  $0,000 < \text{nilai alfa } 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} 45,929$  lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel } a = 2,71}$ . Hal ini dikuatkan oleh koefisien determinasi (*R Square*) 0,613, yang menunjukkan bahwasanya perubahan Y (pendapatan) dapat dijelaskan oleh Variabel X biaya produksi, volume penjualan, dan kualitas produk hingga 61,3%. Variasi atau faktor tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian menyumbang 38,7% sisanya dari penjelasan. Sehingga dapat disimpulkan biaya produksi, volume penjualan dan kualitas produk mempengaruhi pendapatan dan  $H_4$  diterima.

## SIMPULAN

Pendapatan perusahaan peternakan ayam petelur di Blitar secara simultan dipengaruhi oleh biaya produksi, volume penjualan, dan kualitas produk. Secara parsial pendapatan usaha ayam petelur di Blitar tidak dipengaruhi oleh biaya produksi. Namun, pendapatan usaha ayam petelur di Blitar dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh volume penjualan dan kualitas produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2005). Pengaruh Nilai Margin Pemasaran Terhadap Pengrajin Gula Kelapa di Desa Karang Duren, Kecamatan Tanggerang, Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Angga, A. E. P. (2020). Pengaruh Perubahan Harga Jual, Kualitas Produk Dan Volume Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Peternak Ayam Petelur di Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. IAIN Tulungagung, Tulungagung
- Herdian, H., Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), 34-44.
- Haming, H., & Nurjanamuddin, N. (2012). *Manajemen Produksi Modern Buku 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M. (2014). Pengaruh Biaya Sales Eksekutif dan Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Syngenta Regional Sales Area Sulawesi Selatan dan Barat. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Kurniadi, F. (2010). Pengaruh Biaya Promosi dan Distribusi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan pada CV. Sejati di Sragen. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Lumenta, I. D., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117-125.
- Mulyadi, M. (2012). *Akuntansi Biaya*, (5<sup>th</sup> ed.). Yogyakarta: Unit penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Marbun, B. N. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Daga, R., & Citra, C. (2017). Kualitas Produk dan Kepuasan Pelanggan. *Skripsi*. Global Research and Consulting Institute, Sulawesi Selatan
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135-140.
- Saputri, A. D. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kab. Blitar Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Skripsi*. STIE Mahardhika. Surabaya
- Santi, S., Haris, H., & Sujana, S. (2019). Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumupalan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 116-127.
- Swastha, B. (2020). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE

Silaen, S. K. (2019). Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Skripsi*. UIN Sumater Selatan. Medan.